Vol 4 No 4 (2025) - November, pp 1685-1686 https://doi.org/10.59025/agnjd429

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dalam Upaya Pencegahan Kejadian Luar Biasa Pada Masyarakat

Indhit Tri Utami[1], Senja Atika Sari[1], Uswatun Hasanah[1], Sri Nurhayati[1], Nury Luthfiyatil Fitri[1], Ayu Meiditia Christiani[1]

[1]*Universitas Dharma Wacana*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
11/10/2025
Direvisi:
29/10/2025
Diterima
20/11/2025

***Keywords*:**

Demam Berdarah,
Edukasi

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. Pengendalian DBD dapat dilakukan melalui upaya preventif. Tingginya jumlah kasus DBD memerlukan perhatian dari masyarakat karena penyebaran penyakit ini sangat cepat yang dapat menyebabkan kematian dan kejadian luar biasa. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat berperan dalam pengendalian serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan DBD.Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Karang Rejo Kota Metro, Lampung. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi mengenai pengendalian DBD dengan 4M plus. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa 72% peserta dapat menyerap informasi dengan baik serta dapat mempraktekkan kembali pengendalian demam berdarah dengan 4M plus. Penyuluhan Kesehatan seperti ini dapat terus dilakukan oleh pihak puskesmas ataupun para kader melalui kegiatan rutinitas seperti setelah melakukan kegiatan senam.

Corresponding author email: indhitutami19@gmail.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti. Penyakit ini dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian, serta sering menimbulkan wabah. Nyamuk Aedes aegypti jika menggigit orang yang terkena demam berdarah maka virus dengue akan masuk kedalam tubuh nyamuk bersama dengan darah yang dihisap[1]. Penyakit DBD merupakan salah satu penyakit menular berbahaya yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu singkat dan sering menimbulkan wabah. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Manila Filipina pada tahun 1953 dan selanjutnya menyebar ke berbagai negara. Di Indonesia penyakit ini dilaporkan pertama kali pada tahun 1968, di kota Jakarta dan Surabaya. Epidemi penyakit DBD di luar Jawa pertama kali dilaporkan di Sumatera Barat dan Lampung tahun 1972. Sejak itu, penyakit ini semakin menyebar luas ke berbagai wilayah di Indonesia. Penularan DBD hanya dapat *terjadi melalui gigitan nyamuk aedes aegepty betina yang mengandung virus* dengue[2].

Penyebaran Aedes aegypti lebih sering terjadi di daerah perkotaan. Hal ini sejalan dengan kejadian DBD yang lebih tinggi di perkotaan dibandingkan daerah pinggiran kota. Penyebabnya kemungkinan adalah tempat tinggal yang sempit dan pemukiman yang padat. Faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD seperti suhu,

curah hujan dan kelembaban. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada suhu 28-32ºC dengan kelembaban yang tinggi, nyamuk Aedes akan tetap bertahan hidup untuk jangka waktu yang lama. Di Indonesia, karena suhu udara yang tidak sama disetiap tempat, maka pola waktu terjadinya penyakit agak berbeda untuk setiap tempat. Curah hujan dan suhu udara berpengaruh terhadap kejadian DBD. Genangan air yang disebabkan oleh hujan menjadi tempat perkembang biakkan nyamuk Aedes.Aegypti[3].

Memasuki musim hujan maka kasus penyakit DBD cenderung meningkat. Ditambah lagi ada perilaku masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Beberapa barang bekas seperti ban atau botol berpotensi menyimpan tampungan air, sering dibiarkan menjadi tempat berkembangnya jentik nyamuk. Dalam mengatasi DBD tidak cukup dengan dilakukan fogging (pengasapan), namun, warga harus dilakukan adalah membiasakan pola hidup sehat dengan rutin membersihkan area rumah dan permukimannya, terutama saat musim penghujan seperti saat ini.

Dalam penanganan DBD ini, peran serta masyarakat untuk menekan kasus ini sangat menentukan. Oleh karenanya program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 4M Plus perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan. Program PSN, yaitu: 1) Menguras, adalah membersihkan tempat yang sering dijadikan tempat penampungan air seperti bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum, penampung air lemari es dan lain-lain 2) Menutup, yaitu menutup rapat-rapat tempat-tempat penampungan air seperti drum, kendi, toren air, dan lain sebagainya; dan 3) Memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk penular Demam Berdarah, 4). Memantau wadah penampungan air dan bak sampah.

Adapun yang dimaksud dengan Plus adalah segala bentuk kegiatan pencegahan seperti 1) Menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan; 2) Menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk; 3) Menggunakan kelambu saat tidur; 4) Memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk; 5) Menanam tanaman pengusir nyamuk, 6) Mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah; 7) Menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat istirahat nyamuk, dan lain-lain. Setiap rumah juga dihimbau untuk punya satu orang pemantau jentik (jumantik). Periksa wadah atau tanaman yang bisa menampung air (vas bunga, tempat minum burung, wadah penampungan air ditempat dispenser), dan memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar. Jangan menggantung pakaian bekas pakai, memelihara ikan pemakan jentik, memasang kawat kasa pada ventilasi rumah, menanam tanaman pengusir nyamuk (selasih, serai, lavender, dan geranium), serta memakai lotion/spray antinyamuk. PSN perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan dan pancaroba, karena meningkatnya curah hujan dapat meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD, sehingga seringkali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) terutama pada saat musim penghujan[4].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah edukasi kesehatan dan demonstrasi, adapun susunan pelaksanan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mengajukan proposal kegiatan kepada Puskesmas yang dituju, setelah Kepala Puskesmas menyetujui proposal tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal kegiatan.

2) Pelaksanan kegiatan

Langkah pada pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, adapun alat dan bahan tersebut antara lain:

- Laptop
- LCD
- Materi DBD dan pengendalian DBD 4M plus
- Speaker dan Mikrofon
- Leaflet tentang DBD dan pengendalian DBD 4M plus

Langkah selanjutnya adalah pelaksanan kegiatan hal pertama yang dilakukan adalah menjelaskan tentang DBD, kemudian melakukan demonstrasi cara melakukan pengendalian DBD dengan 4M plus. Langkah terakhir, para peserta mencoba kembali apa yang sudah diajarkan oleh pemateri

3) Evaluasi

Peserta dapat menjawab tentang DBD dan mempraktekkan kembali apa yang telah diajarkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan sesuai rencana pada Jumat, 8 Agustus 2025 bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo tepatnya di depan rumah Kader. Presentasi dan pemberian pendidikan kesehatan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharma Wacana dengan jumlah peserta terdiri dari 25 peserta. Kegiatan dimulai dengan melakukan *pretest* materi tentang DBD, selanjutnya kegiatan dimulai dengan pemberian materi tentang DBD dan setelah itu dilakukan *posttest*. Setelah itu pemateri mengajarkan Pengendalian DBD juga dilakukan redemonstrasi. Oleh masyarakat yang hadir. Pemberian materi menggunakan lembar balik. Agar materi DBD ini dipahami, maka setelah kegiatan selesai diberikan leaflet yang berisi materi DBD dan pengendalian DBD dengan 4M plus

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Peserta Penyuluhan Tentang DBD

Tingkat Pengetahuan	PreTest	Post Test
Baik	9	18
Cukup	8	3
Kurang	8	4
Total	28	28

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Melakukan Pengendalian DBD dengan 4M plus

Tingkat Kemampuan	PreTest	Post Test
Mampu	0	19
Tidak Mampu	25	6
Total	25	25

Materi seminar yaitu tentang konsep DBD meliputi definisi, tujuan, penyebab, faktor risiko dan pengendalian DBD dengan 4M plus. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi berlangsung ± 30 menit. Diskusi interaktif para warga berjalan dengan baik. Peserta yang hadir berpartisipasi dalam diskusi dengan beberapa pertanyaan seputar DBD dan pengendalian DBD dan diakhiri dengan evaluasi. Materi-materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibuktikan dengan respon yang cepat dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan benar serta dapat langsung mempraktekan pengendalian DBD dengan 4M plus. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat adalah mereka dapat menyebutkan definisi, penyebab, factor risiko dan pengendalian DBD dengan 4M plus.

Gambar 1. Pemateri memaparkan pejelasan DBD (kiri). Pemateri mendemonstrasikan 4M Plus (kanan)

4. KESIMPULAN

Peserta mengikuti materi dengan baik, memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan kesehatan. Hasil evaluasi cukup baik, peserta menyatakan memahami pejalasan yang diberikan dan akan melakukan pengendalian DBD dengan 4M plus. Selama demonstrasi tentang 4M plus, masyarakat dapat melakukan praktik secara baik dengan arahan tim. Hasil peserta yang memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan post test 18 peserta (72%) dan yang mampu melakukan pengendalian DBD dengan 4M plus sebanyak 19 peserta (76%)

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ariani, A.P.(2016) DBD Demam berdarah dengue.Yogyakarta: Nuha Medika.

[2] Ohan B. Demam Berdarah Dengue: Problematika Interasi Virus, Pejamu, Vektor.Ejikman Institute for molecular biology. 2018;1:1-2.

[3] Setiabudi, Djatnika, IDAI. Memahami demam berdarah dengue part 1.Infeksi dan Penyakit Tropis, 2019;(1):155-181.

[4] Kementrian Kesehatan RI.Kendalikan Demam Berdarah Dengue DenganPSN 3M Plus. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016;1:1-2.